

PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID KELAS V SD INPRES MANGASA I MAKASSAR DI MASA PANDEMI COVID-19

THE EFFECT OF ONLINE LEARNING SYSTEMS ON PKn LEARNING OUTCOMES OF V GRADE STUDENTS IN SD INPRES MANGASA I MAKASSAR DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Nurfaidawati^{1*}

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

**Penulis Koresponden: nurfaidawatimaruf@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto yang bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran daring murid kelas V SD Inpres Mangasa I Makassar di masa pandemi covid-19, hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Mangasa I Makassar sebelum dan setelah penggunaan sistem pembelajaran daring, dan pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Mangasa I Makassar di masa pandemi covid-19. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran daring dan variabel terikat adalah hasil belajar PKn murid. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Inpres Mangasa I Makassar sebanyak 78 orang, sampelnya adalah kelas V B sebanyak 34 orang, teknik pengambilan sampelnya menggunakan random sampling tipe simple random sampling secara undian. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Sistem pembelajaran daring murid kelas V SD Inpres Mangasa I Makassar, berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran daring dengan persentase 85% dan kategori yang sangat efektif, hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan sistem pembelajaran daring sama-sama mempunyai kategori baik, berdasarkan hasil analisis statistika inferensial korelasi kedua variabel memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel terdapat korelasi positif dan berada pada hubungan korelasi sempurna. Sedangkan uji one way anova hasil output diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ apabila nilai signifikansi t lebih besar maka H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Mangasa I Makassar.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, sistem pembelajaran daring, hasil belajar.

Abstract

This research is quantitative research with the type of research is ex-post facto which aim to describe online learning systems of V grade students SD Inpres Mangasa I Makassar during pandemic covid-19, PKn learning outcomes of V grade students SD Inpres Mangasa I Makassar before and after application of online learning systems and effect of online learning systems on PKn learning outcomes of V grade students SD Inpres Mangasa I Makassar during pandemic covid-19. Independent variable in this study is the online learning systems and the dependent variable is PKn learning outcomes. Population in this research is V grade SD Inpres Mangasa I Makassar as many 78 peoples, the sample is VB grade as many 34 peoples with a sampling technique that uses random sampling of the type of simple random sampling by lottery. The results of the research conducted it can be concluded that online learning ini V grade SD Inpres Mangasa I Makassar is very effective which based on observation of implementation of online

learning obtained 85%, the learning outcomes before and after application online learning systems is same as good category and based on result of inferential statistic analysis, the correlation of both variables obtained significant value is smaller than 0,05 the both of variables has positive correlation on the perfect correlation category. The one way anova test obtained significant value is greater than $\alpha=0,05$ so H_0 is accept. It can be concluded that online learning systems does not have effect on PKn learning outcomes of V grade students SD Inpres Mangasa I Makassar.

Keywords: PKn learning, online learning systems, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan murid serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya, dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan bahwa kalender tahun ajaran baru 2020/2021 di mulai pada tanggal 13

juli 2020, tugas guru mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown danantisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19, dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat, dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan.

Sekolah ditutup tapi kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Sistem Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media. Handarini & Wulandari (2020) mengatakan "Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan

tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh” (h. 498). Kegiatan belajar siswa pada masa penyebaran virus *Covid-19* ini terpaksa dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi WhatsApp yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning, termasuk di SD Inpres Mangasa 1 Makassar.

SD Inpres Mangasa 1 Makassar merupakan salah satu SD yang terdampak COVID-19. Pembelajaran daring di SD Inpres Mangasa 1 Makassar dimulai sejak tanggal 17 maret 2020, selama masa pandemi sistem pembelajaran di SD Inpres Mangasa 1 Makassar juga dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dengan tipe pembelajaran berbasis web atau jaringan internet yang dimana proses pembelajarannya dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Putra, Maula, dan Uswatun (2020:865), “pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer”. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Menurut Sofyana & Rozaq (2019:82), “Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas”.

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan RI (2014) tujuan pembelajaran daring yaitu:

- a. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan.
- b. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan.
- c. Meningkatkan kualitas mutu dan relevansi layanan pendidikan.
- d. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan.
- e. Meningkatkan kepastian atau keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik (Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti, 2019, p. 153).

Menurut Sobron et al., (2019) menyatakan bahwa Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Ayuni, Marini, Fauziddin, dan Pahrul, 2021, p. 415).

Menurut Handarini & Wulandari (2020: 499), “salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari.

Menurut Ayuni, Marini, Fauziddin, dan Pahrul (2021: 419), “Kelebihan pembelajaran daring yaitu memberikan metode pembelajaran yang efektif pada anak, adanya interaksi langsung atau umpan balik, selain itu pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak. Untuk itu, kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun”.

Adapun kekurangan dari pembelajaran daring menurut Putra, Maula, Uswatun (2020:864), “anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket

internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain”. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik, anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kouta internet atau paket internet ataupun *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Saat ini aplikasi Whatsapp memang telah digunakan dalam metode pembelajaran di dunia, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran dan bentuk support dalam kemajuan teknologi saat ini. Menurut Heru Purnomo (n.d) bahwa Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini (Dewi, 2020, p.58). Dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orang tua atau saudara siswa sebagai narasumber yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup *whatsapp*.



Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 2.1 Rigianti (2020) menyatakan bahwa berdasarkan gambar menunjukkan bahwa 100% guru sekolah dasar memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran daring, guna memantau perkembangan belajar siswa. Guru membuat *WhatsApps group* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApps*. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApps Video Call*

dengan siswa. Penggumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan *WhatsApps*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApps* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru.

Pemanfaatan *WhatsApps* digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan *WA* adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini *WA* lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Menurut Anugrahana (2020: 285), “Kelebihan dalam penggunaan *WA* adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi”.

Menurut Dewi (2020:14), “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar. Setiap proses belajar yang dilaksanakan pasti akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar yang baik akan diperoleh dari proses belajar yang baik pula, jadi tidaklah mungkin ketika proses belajar yang tidak optimal akan diperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Dewi, Anak Agung Sri (2020: 100), “hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar”. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal seperti minat, motivasi, fisik dan sebagainya, dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya mencakup isi tentang konsep dan nilai Pancasila sebagai materi yang harus dipahami, dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai usia dan lingkungannya dengan ruang lingkup norma dan hukum dan peraturan. Menurut Damri (2020: 1), “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara”. Pembelajaran PKn di SD dapat membentuk dan mempersiapkan generasi muda dan yang cinta pada bangsa dan negara. Rela dan siap mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan dengan susah payah dari para penjajah, dan menumbuhkan rasa rela berkorban bagi bangsa dan negara. Secara umum, tujuan pelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa peserta didik dalam mengisi kemerdekaan. Menyadari betapa pentingnya PKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran PKn. Menurut Dewi (2020: 13), “Tujuan pembelajaran PKn adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia”. Mata pelajaran PKn mempunyai ruang lingkup yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. Ruang lingkup dalam pembelajaran PKn diantaranya yaitu (a) persatuan dan kesatuan bangsa; (b) norma, hukum, dan peraturan; (c) hak asasi manusia; (d) kebutuhan warga negara; (e) konstitusi negara; (f) kekuasaan politik; (g) Pancasila; dan (h) globalisasi.

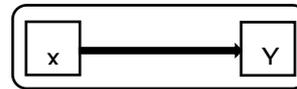
3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Andi Ibrahim et

al (2018: 65) mengatakan “Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terkait dengan suatu penelitian”.

3.2. Desain Penelitian



Keterangan:

X = Pembelajaran Daring

Y = Hasil belajar Pkn murid kelas V

3.3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen analisis dokumen hasil belajar, mengambil data nilai hasil belajar murid sebelum dan sesudah penggunaan sistem pembelajaran daring. Melakukan observasi keterlaksanaan proses pembelajaran daring serta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran daring dan luring sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian untuk mendapat data yang akurat.

Tabel 1. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Daring

Skor	Kategori
< 20%	Sangat kurang efektif
21% - 40%	Kurang efektif
41% - 60%	Cukup efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat efektif

(sumber : Arikunto, 2013)

3.4. Analisis Data

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar murid dalam pembelajaran PKn ketika menggunakan sistem pembelajaran daring berbasis *Whatsapp*. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran PKn. Data hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dikategorikan seperti table berikut:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

NO	Skor	Kategori
1	$85 < x \leq 100$	Sangat Baik
2	$70 < x \leq 85$	Baik
3	$55 < x \leq 70$	Cukup Baik

4	$40 < x \leq 55$	Kurang
5	≤ 40	Kurang Baik

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Data hasil belajar PKn dikatakan berdistribusi normal apabila signifikan uji dua murid hasil perhitungan lebih besar dari 0,05. Uji hipotesis digunakan untuk melihat perbedaan hasil observasi sebelum dan setelah diterapkan penggunaan sistem pembelajaran daring berbasis *Whatsapp* serta perbedaan yang signifikan dari rata-rata hasil belajar, maka data dianalisis dengan penggunaan *korelasi* dan *anova satu arah*. Analisis *korelasi* merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel sedangkan Anova satu arah atau disebut dengan one way anova merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan antara dua variabel jika terdapat perbandingan maka terdapat pengaruh dan sebaliknya jika tidak terdapat perbandingan maka tidak terdapat pengaruh, Dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Deskripsi keterlaksanaan pembelajaran daring

Penggunaan sistem pembelajaran daring pada pembelajaran PKn serta aktivitas yang terjadi pada proses pembelajaran yang meliputi lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran daring kelas V B SD Inpres Mangasa I Makassar. Data hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Aspek	Presentase
Proses pembelajaran daring	85%

Tabel 3. Deskripsi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel 3 tersebut hasil persentase 85% diperoleh dari lembar hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran

daring yang dilaksanakan di kelas VB SD Inpres Mangasa I Makassar.

Deskripsi Data hasil belajar daring

Data hasil belajar PKn murid pada tanggal 8 maret 2021, pembelajaran dilaksanakan menggunakan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online *Whatsapp*, jumlah subjek sebanyak 34 orang. Data hasil belajar PKn dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Nilai belajar daring

Statistik Deskripsi	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	34
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (Mean)	83.65
Rentang (Range)	20
Standar Deviasi	6.97
Median	86,5
Modus	76

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan pada tabel 4. dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) nilai pembelajaran daring sebesar 83.65. sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 86.5 dan modus (*mode*) sebesar 76. Simpanan baku (*Standar deviasi*) sebesar 6.97, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 95 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 75 dan rentang nilai (*range*) adalah 20. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik, karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Distribusi frekuensi hasil belajar Pkn murid kelas V B menggunakan sistem pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Daring

N	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentas e
1	$85 < x \leq 100$	Sangat Baik	18	52,9 %
2	$70 < x \leq 85$	Baik	16	47,1 %
3	$55 < x \leq 70$	Cukup	0	0 %
4	$40 < x \leq 55$	Kurang Cukup	0	0 %
5	≤ 40	Sangat Kurang	0	0 %

Jumlah	34	100 %
---------------	----	-------

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan tabel 5. frekuensi, diketahui bahwa tidak ada murid yang memiliki nilai dengan cukup, kurang cukup, dan sangat kurang. Jumlah murid yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 52,9 % dan jumlah murid yang memperoleh kategori baik sebanyak 16 orang dengan persentase 47,1 %. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar daring berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata(*mean*) hasil belajar secara keseluruhan yaitu 83,65.

Deskripsi Data Hasil Belajar Luring

Data hasil belajar PKn murid pada tanggal 16 maret 2021, pembelajaran dilaksanakan secara luring dengan jumlah subjek sebanyak 34 orang. Data hasil belajar PKn dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Deskripsi Nilai belajar luring

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	34
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	94
Rata-rata (Mean)	82.59
Rentang (Range)	19
Standar Deviasi	6.77
Median	85.5
Modus	75

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) nilai pembelajaran luring sebesar 82,59. Sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 85,5 dan modus (*mode*) sebesar 75. Simpanan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,77, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 94 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 75 dan rentang nilai (*range*) adalah 19. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik, karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang tidak tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Distribusi frekuensi hasil belajar PKn murid kelas V B secara luring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Luring

N	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 < x \leq 100$	Sangat Baik	17	50 %
2	$70 < x \leq 85$	Baik	17	50 %
3	$55 < x \leq 70$	Cukup	0	0 %
4	$40 < x \leq 55$	Kurang Cukup	0	0 %
5	≤ 40	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah			34	100 %

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan tabel 7. frekuensi, diketahui bahwa tidak ada murid yang memiliki nilai dengan cukup, kurang cukup, dan sangat kurang. Jumlah murid yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 50% dan jumlah murid yang memperoleh kategori baik sebanyak 17 orang dengan persentase 50%. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar luring berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata(*mean*) hasil belajar secara keseluruhan yaitu 82,59.

Data hasil uji normalitas daring dan luring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality		
Kolmogorov-Smirnov		
Data	Probabilitas	Keterangan
Luring & Daring	0,331	$0,331 > 0,05 =$ Normal

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas data luring dan daring yaitu 0.331. Berdasarkan hasil output normalitas kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan bahwa data nilai luring dan nilai daring merupakan data yang berdistribusi normal.

Tabel 9. Data Hasil Uji Korelasi X dengan Variabel Y

Data	Nilai Signifikan	Nilai Korelasi	Keterangan	Derajat Hubungan
Variabel X dan Y	0,00	0,998	$0,00 < 0,05 =$ Berkorelasi	0.99 = Korelasi Sempurna

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh nilai signifikansi korelasi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi positif. Sedangkan nilai person korelasi sebesar 0,998 hal ini menunjukkan derajat hubungan berada pada korelasi sempurna, karena hasil korelasi tersebut berada interpretasi data (0,81-1,00).

Tabel 10. Data Hasil Uji One way anova variabel x dan Y

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
Darin g	0,248	$0,248 > 0,05 =$ Terpenuhi
Lurin g	0,230	$0,230 > 0,05 =$ Terpenuhi

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh nilai signifikansi pembelajaran daring yaitu $0,248 > 0,05$ dan nilai signifikansi pembelajaran luring yaitu $0,230 > 0,05$ dari hasil output kedua variabel memiliki nilai signifikansi yang terpenuhi dan tidak mempunyai perbandingan maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar PKn murid.

4.2. Pembahasan Penelitian

Sistem Pembelajaran Daring Murid Kelas V SD Inpres Mangasa I Makassar di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan media sosial dengan aplikasi *Whatsapp*, guru tetap menggunakan RPP dalam proses pembelajaran, guru tidak pernah melaksanakan virtual meeting karena terkendala dengan *Handphone*, kendala tersebut juga membuat murid tidak tepat waktu dalam mengirim tugasnya, untuk menyampaikan materi biasanya guru mengirimkan pesan suara atau mengirimkan video materi pembelajaran, sebelum memulai proses pembelajaran guru memerintahkan murid untuk mengisi daftar hadir terlebih dahulu melalui grup kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring membuat murid tidak hanya menggunakan buku sebagai referensinya tetapi secara luas lagi murid mencari referensi di

internet, setiap awal pembelajaran guru tetap memberikan pengantar kepada murid agar lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, guru tetap mem berikan bimbingan secara aktif seperti menjawab setiap pertanyaan murid dan mengecek tugas-tugas murid, guru tetap menekankan pendidikan karakter seperti mandiri, tanggung jawab, kerja sama, jujur, disiplin serta percaya diri. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* di *handphone* lebih mudah diakses oleh siswa dibandingkan dengan menggunakan aplikasi *virtual meeting*, murid tidak hanya menggunakan buku untuk mencari referensi tetapi memanfaatkan koneksi jaringan untuk mencari referensi secara luas, keterlaksanaan pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti murid dapat melaksanakan pembelajaran serta mengirim tugas dimana saja dia berada dan kapan saja, selain itu guru tetap memberikan bimbingan secara aktif kepada murid, menjawab pertanyaan dari murid melalui percakapan pribadi walaupun diluar jam pembelajaran, bertanya jawab mengenai materi pembelajaran pada grup kelas di aplikasi *whatsapp*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terkait keterlaksanaan pembelajaran daring masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana, dengan persentase keterlaksanaan sebesar 85% yang berada pada kategori sangat Efektif. Pencapaian ini belum mencapai persentase 100% karena berbagai situasi dan kondisi yang kurang mendukung. Namun dari hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran daring berlangsung secara sangat efektif.

Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Mangasa I Makassar Sebelum dan Setelah penggunaan Sistem Pembelajaran Daring

Hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran daring dengan aplikasi *Whatsapp* dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada simpanan baku (standar deviasi) sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah frekuensi pada kategori baik lebih banyak dibandingkan

jumlah frekuensi pada kategori sangat baik dan tidak terdapat frekuensi pada kategori cukup, kurang cukup, dan sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar daring berada pada kategori baik sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh. Sedangkan pada hasil belajar PKn siswa secara luring (luar jaringan) atau secara tatap muka dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2021, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada simpangan baku (standar deviasi) sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa kategori sangat baik dan kategori baik memiliki jumlah frekuensi yang sama dan tidak terdapat frekuensi pada kategori cukup, kurang cukup, dan sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar luring berada pada kategori baik sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh.

Jadi dengan menggunakan sistem pembelajaran daring hasil belajar PKn murid tidak terpengaruh, karena dari sebelum penggunaan sistem pembelajaran daring berada pada kategori hasil belajar baik dan setelah penggunaan sistem pembelajaran daring juga berada pada kategori hasil belajar baik sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh.

Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Inpres Mangasa I Makassar di Masa Pandemi Covid-19

Pada analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas. Uji normalitas hasil belajar luring dan hasil belajar daring siswa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji tersebut, maka dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial, perhitungan korelasi antara hasil belajar daring dan hasil belajar luring murid kelas V SD Inpres mangasa I makassar menunjukkan **korelasi yang positif**. Adapun tingkat derajat korelasi sebesar 0,998, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan. Hasil korelasi berada

pada interpretasi data (0,81 – 1,00) artinya mempunyai hubungan yang sempurna.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PKn murid setelah penggunaan sistem pembelajaran daring pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas. Diperoleh hasil belajar luring dengan nilai probabilitas $0,230 > 0,05$ dan hasil belajar daring dengan nilai probabilitas $0,248 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Inpres Mangasa I Makassar di masa pandemi covid-19.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil observasi masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana, dengan persentase keterlaksanaan sebesar 85% Pencapaian ini belum mencapai persentase 100% karena berbagai situasi dan kondisi yang kurang mendukung. Namun dari hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran daring berlangsung secara sangat efektif.
2. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan sistem pembelajaran daring sama-sama mempunyai kategori baik. Hasil belajar sebelum menggunakan sistem pembelajaran daring berada pada kategori baik dengan rata-rata 82,59 sedangkan hasil belajar setelah penggunaan sistem pembelajaran daring berada pada kategori baik dengan rata-rata 83,65.
3. Tidak terdapat pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar PKn murid. Hal ini karena nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 yang artinya H_0 diterima. Tetapi dinyatakan bahwa data hasil belajar daring dan hasil belajar luring menunjukkan korelasi yang positif dengan tingkat derajat korelasi sebesar 0,998 terdapat hubungan yang signifikan pada interpretasi data 0,81-1,00 artinya mempunyai hubungan yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Damri., & Fauzi Eka Putra. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: KENCANA.
- Dewi. S. A. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Penerapan Metode Karya Wisata. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 7 (4), 98-105.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fatullah, M. B., Ramdani, H. C. (2020). Dampak Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan di SMK Mandiri 02 Balaraja (Studi pada Program Pendidikan Ekonomi FKIP UNIS Tangerang). *Jurnal pendidikan Bisnis dan Sosial*, 1(1), 29-42.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Ibrahim, Andi. (2018). Metodologi Penelitian. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rigianti. H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 7(2), 297-302.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis *Whatsapp* Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Suyahman, Dewi, P. T., Mahardisiwi, R., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan *Whatsapp* dalam Pembelajaran PPKn di Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Vetran 1 Sukoharjo. *Jurnal PPKn*, 9(1), 6-16.